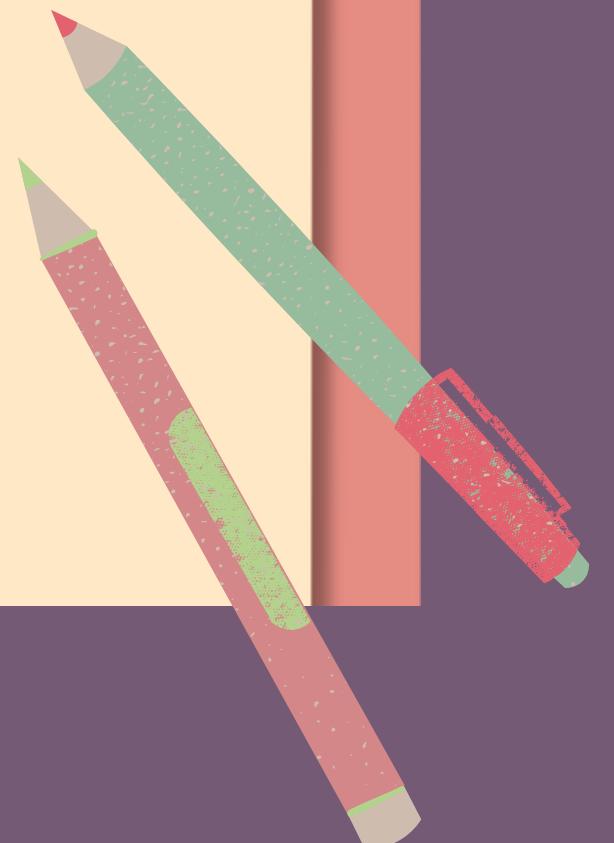
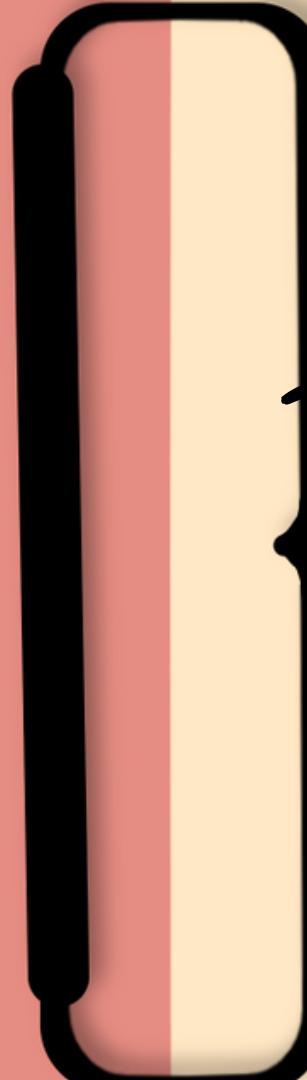


Pembekalan  
Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)  
terkait Kurikulum Merdeka

Oleh:

**Hibatun Wafiroh, S.Pd. Si., M.Pd.**

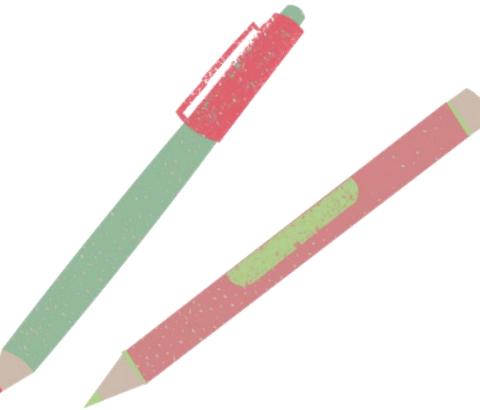
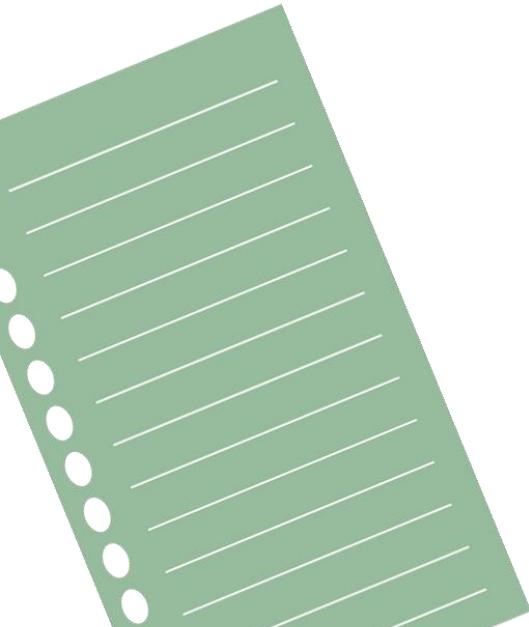


# Tujuan Pembelajaran

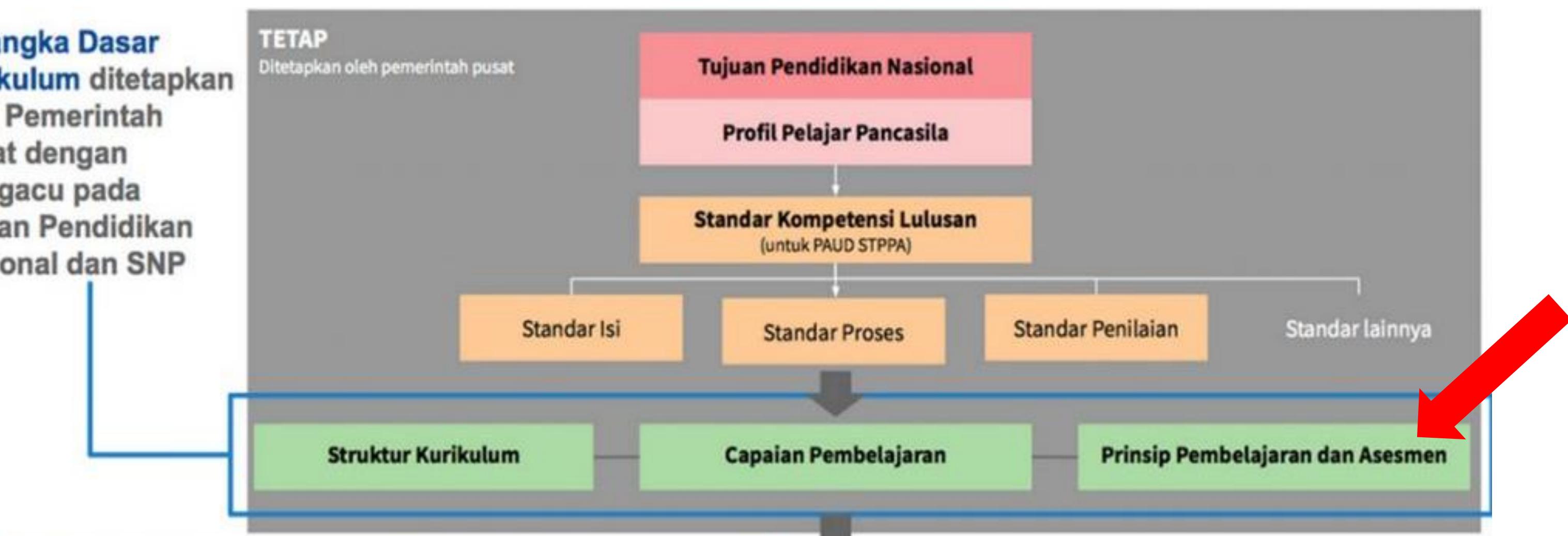
- Peserta dapat memahami filosofi Kurikulum Merdeka
- Peserta dapat memahami dan memodifikasi modul ajar
- Menentukan desain langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai pada modul ajar yang dimodifikasi.
- Menentukan media pembelajaran yang relevan



# KESEPAKATAN KELAS



**Kerangka Dasar**  
**Kurikulum ditetapkan**  
oleh Pemerintah  
Pusat dengan  
mengacu pada  
**Tujuan Pendidikan**  
**Nasional dan SNP**



**Contoh Perangkat Ajar:** Buku Teks Pelajaran, Bahan Ajar, modul ajar mata pelajaran  
dan projek profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum satuan pendidikan . . . .

#### FLEKSIBEL/DINAMIS

Satuan pendidikan mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik satuan pendidikan

- Visi & Misi satuan pendidikan
- Konteks dan kebijakan lokal

- Kurikulum operasional di satuan pendidikan
- Perangkat ajar yang dikembangkan secara mandiri

Kurikulum Merdeka diberikan sebagai opsi bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Pra pandemi	Pandemi 2020 - 2021	Pandemi 2021 - 2022	Pemulihan pembelajaran 2022 - 2024	2024
 <b>Kurikulum 2013</b>	 <b>Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan)</b>	 <b>Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di SP dan SMK PK</b>	 <b>Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan</b>	 <b>Penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran</b>

# Tiga karakteristik utama kurikulum merdeka

- 1 Penyederhanaan konten, fokus pada materi esensial.
- 2 Pembelajaran berbasis projek yang kolaboratif, aplikatif, yang di muat dalam P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)
- 3 Rumusan capaian pembelajaran dan pengaturan jam pelajaran yang memberi fleksibilitas untuk merancang kurikulum operasional dan pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta didik.



Pembelajaran dengan kurikulum merdeka merupakan upaya menumbuhkan pembelajar sepanjang hayat yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Proses pembelajaran Kurikulum merdeka memuat:

Intrakurikuler	Pembelajaran berisi muatan <b>mata pelajaran</b> dan muatan tambahan lainnya jika ada (mulok), penetapan konsentrasi, dan Praktik Kerja Lapangan untuk SMK atau magang untuk SLB.
Projek Penguatan profil pelajar Pancasila	Kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila dirancang <b>terpisah dari intrakurikuler</b> untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila melalui tema dan pengelolaan projek berdasarkan dimensi dan fase. Secara umum tema projek penguatan profil pelajar pancasila adalah 1) Gaya Hidup Berkelanjutan; 2) Kearifan Lokal; 3) Bhinneka Tunggal Ika; 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya; 5) Suara Demokrasi; 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI; 7) Kewirausahaan dan untuk SMK ditambah kebekerjaan.  Tema jenjang PAUD 1) Aku Sayang Bumi, 2) Aku Cinta Indonesia, 3) Bermain dan Bekerjasama 4) Imajinasiku.
Ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler sebagai <b>wadah untuk mengembangkan</b> potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

# **Dasar-Dasar Hukum IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

**Keputusan Mendikbudristek Nomor  
262/M/2022**

**Pedoman Penerapan Kurikulum dalam  
rangka Pemulihan Pembelajaran  
(Perubahan dari 056/M/2022)**

**Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022  
Standar Kompetensi Lulusan pada PAUD,  
Dikdasmen**

**Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022  
Standar Isi pada PAUD, Dikdasmen**

**Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022  
Dimensi , Elemen, dan Sub Elemen P5 pada  
Kurikulum Merdeka**

**Keputusan Kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022  
tentang Capaian Pembelajaran  
PAUD, Dikdasmen pada Kurikulum Merdeka  
(Perubahan dari 008/H/KR/2022)**

# Mengapa Harus Kurikulum Merdeka?

“Maksud pendidikan itu adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia, maupun anggota masyarakat.” (Ki Hadjar Dewantara)



# Mengapa Kurikulum perlu diadaptasi?

- Di mana sekolah kita berada?
- Apakah di tepi pantai? Apakah di tengah-tengah perkebunan? Ataukah di tengah perkotaan yang padat penduduk dengan sosial yang beragam?
- Selama setahun belakangan, perubahan apa saja yang terjadi di sekitar sekolah?
- Apakah ada bangunan yang baru didirikan?
- Apakah ada hal-hal yang mengubah kehidupan guru dan murid di sekolah?

Keadaan sekolah dan sekitar kita memang berbeda-beda. Murid kita berbeda-beda, pembelajaran seperti apa yang paling berhasil untuk masing-masing murid kita, boleh jadi memang tak sama.



# Mengapa Kurikulum perlu diadaptasi?

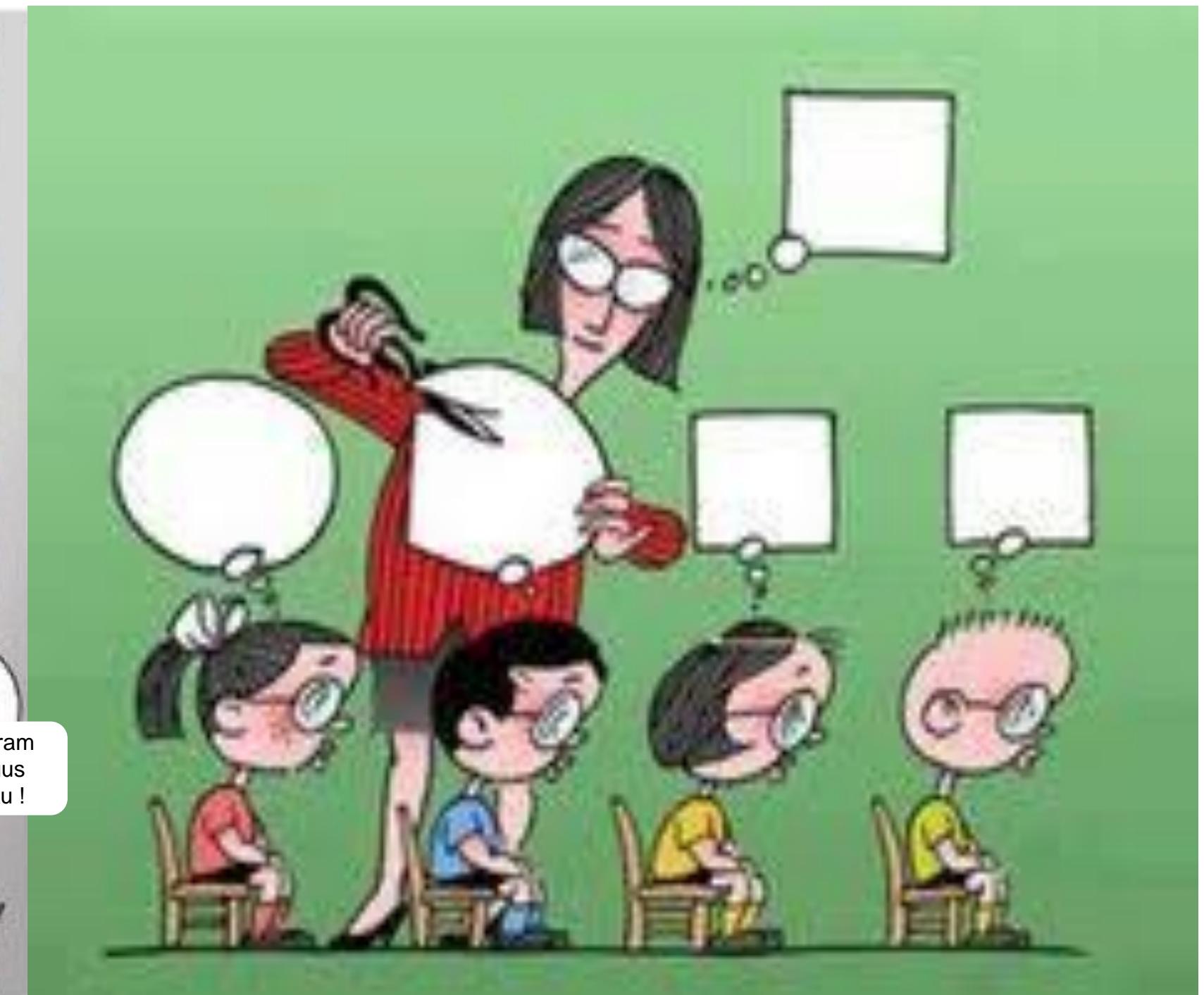
- Perbedaan lingkungan dan ekosistem sekolah, ditambah pula dengan perubahan yang terus terjadi di sekitar kita. Hal-hal ini merupakan sebagian alasan mengapa kurikulum yang kita terima dari pemerintah pusat harus melalui proses adaptasi terlebih dahulu.
- Bentuk adaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan murid-murid kita di sekolah dapat diterjemahkan dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang akan dibahas pada modul selanjutnya.
- KOSP adalah dokumen hidup, yang dapat sewaktu-waktu disesuaikan dengan kebutuhan murid setelah proses refleksi yang dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan.



## PERHATIKAN GAMBAR BERIKUT:



Gambar: 1



Gambar: 2

# STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA

## 1. PAUD

Struktur Kurikulum untuk pendidikan anak usia dini terdiri dari

- Kegiatan pembelajaran intrakurikuler; dan
- projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler di PAUD dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase fondasi. Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD. Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan 1- 2 kali dalam satu tahun ajaran dengan tema berbeda.

Alokasi waktu di PAUD usia 4 - 6 tahun sebaiknya tidak kurang dari 900 (sembilan ratus) menit per minggu. Alokasi waktu di PAUD usia 3 - 4 tahun sebaiknya tidak kurang dari 360 (tiga ratus enam puluh) menit per minggu.

# STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA

## 2. SD

Struktur kurikulum SD dibagi menjadi 3 (tiga) Fase :

- a. Fase A untuk Kelas I dan Kelas II;
- b. Fase B untuk Kelas III dan Kelas IV; dan
- c. Fase C untuk Kelas V dan Kelas VI.

Pada jenjang **SD**, mata pelajaran IPA dan IPS dilebur menjadi **IPAS**. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak usia SD masih dalam tahap berpikir konkret/sederhana, holistik, komprehensif dan tidak detail. Meskipun IPAS belum diajarkan secara spesifik di fase A, tapi bukan berarti mereka tidak belajar IPA dan IPS. Pada fase A, muatan pelajaran IPAS terintegrasi pada mata pelajaran lain.

Projek penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan 2-3 kali dalam satu tahun ajaran dengan tema yang berbeda. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, projek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik.

# STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA

## 3. SMP

Struktur kurikulum SMP/MTs terdiri atas 1 (satu) fase yaitu Fase D. Fase D yaitu untuk Kelas VII, Kelas VIII, dan Kelas IX.

Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a.Pembelajaran intrakurikuler; dan

b.Projek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) total JP per-tahun.

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, projek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran projek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing projek tidak harus sama. Projek penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan 3-4 kali dalam satu tahun ajaran dengan tema yang berbeda

Penyesuaian dengan perkembangan teknologi digital, di SMP mata pelajaran Informatika menjadi mata pelajaran wajib.

# STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA

## 4. SMA

Struktur kurikulum SMA terdiri atas dua fase yaitu:

- a. Fase E untuk Kelas X; dan
- b. Fase F untuk Kelas XI dan Kelas XII.

Struktur kurikulum untuk SMA/MA terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler; dan
- b. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% (tiga puluh persen) total JP per-tahun.

Pada jenjang **SMA** murid lebih dipersiapkan kepada minat yang menunjang pilihan pendidikan pada jenjang berikutnya. Sehingga, pembelajaran dibagi menjadi mata pelajaran umum dan program peminatan. Program peminatan dimulai di kelas 11. Pada kelompok mata pelajaran pilihan, murid diperbolehkan mengambil 4-5 mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya, tidak terikat dengan pengelompokan rumpun mata pelajaran (MIPA, IPS, Bahasa dan Budaya, dll.). Artinya, murid diperbolehkan mengambil mata pelajaran lintas rumpun tanpa ada batasan apapun.

Dalam program peminatan, apabila sumber daya memungkinkan, sekolah juga dapat membuka kelas vokasi/mata pelajaran baru, misalnya kelas bahasa jerman, kelas tata boga, kelas budidaya kopi, dll.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam satu tahun ajaran untuk SMA kelas X adalah 3-4 dengan tema yang berbeda, sedangkan untuk kelas XI dan XII adalah 2-3 dengan tema yang berbeda.

# STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA

## 5. SMK

Struktur kurikulum SMK/MAK terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Pembelajaran intrakurikuler; dan

b. Projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 30% (tiga puluh persen) total JP per tahun.

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, projek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran projek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing projek tidak harus sama. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam satu tahun ajaran untuk SMK kelas X adalah 3 projek profil dengan 2 tema pilihan dan 1 tema kebekerjaan, sedangkan untuk SMK kelas XI adalah 2 projek profil dengan 1 tema pilihan dan 1 tema Kebekerjaan. Untuk kelas XII adalah 1 Projek Penguatan Profil Pelajar pancasila dengan tema kebekerjaan.

- **Dunia kerja** dapat terlibat dalam pengembangan pembelajaran.
- Struktur **lebih sederhana** dengan dua kelompok mata pelajaran, yaitu **Umum** dan **Kejuruan**. Persentase **kelompok kejuruan meningkat dari 60% ke 70%**.
- Praktek Kerja Lapangan (PKL) menjadi mata pelajaran **wajib minimal 6 bulan** (1 semester).
- Pelajar dapat memilih mata pelajaran **di luar program** keahliannya.

# Apa sebenarnya peran kurikulum dalam proses pembelajaran?

Sebagai panduan dan acuan untuk proses pembelajaran, antara lain:

- Apa **tujuan belajar** murid, **kompetensi** apa yang ingin dicapai sebagai pemenuhan kebutuhan murid masa kini dan proyeksi masa depannya
- Bagaimana **cara mencapai kompetensi** tersebut
- Apa saja **prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran** (panduan pedagogik/pembelajaran)
- Apa saja **prinsip-prinsip asesmen** yang perlu diimplementasikan saat pembelajaran berlangsung

## PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Pergantian kurikulum merupakan sesuatu yang **wajar terjadi** karena perubahan zaman dan perubahan kebutuhan di satuan pendidikan.
2. Pentingnya **perubahan pola pikir** dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
3. Salah satu hal penting dalam kurikulum merdeka adalah **kontekstual**, sehingga satuan pendidikan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid.
4. Untuk mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid satuan pendidikan perlu meningkatkan **kemampuan beradaptasi** untuk merancang program sekolah dan pembelajaran yang sesuai dengan **tahapan dan proses belajar** murid.

<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pengembangan-Kurikulum-Operasional-di-Satuan-Pendidikan.pdf>

## Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan



<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>

## Panduan Pembelajaran dan Asesmen



<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatan-Profil-Profil-Pancasila.pdf>

## Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



# Pembelajaran dan Asesmen



MERDEKA  
BELAJAR

G20  
Indonesia  
2024

# **4 Syarat Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka**

**Pendidik perlu memilih untuk:**

- Bersedia mengenal, menerima, dan mencintai peserta didik apa adanya
- Bersedia berpusat pada peserta didik
- Bersedia terus belajar
- Bersedia berkolaborasi dengan peserta didik dan orang tua



# PROSES BERPIKIR DALAM MERENCANAKAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN



**Memahami  
Capaian  
Pembelajaran**



**Merumuskan  
tujuan  
pembelajaran**



**Menyusun alur  
tujuan pembelajaran  
dari tujuan  
pembelajaran**



**Merancang  
pembelajaran  
dan asesmen**

## A. MEMAHAMI CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada sebuah mata pelajaran dalam di akhir sebuah fase.

Capaian pembelajaran (cp) ditetapkan oleh pemerintah dan tidak dapat diubah.

Kompetensi yang dituju dalam sebuah mata pelajaran, pada capaian pembelajaran (cp) dituliskan dalam bentuk paragraf yang berisi kesatuan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

**CP dirumuskan dalam bentuk Fase, bukan per tahun  
CP selalu berpusat pada siswa, bukan pada ketuntasan materi**

### **Jenjang PAUD**

- Fase Fondasi (TK B)

### **Jenjang SMP**

- Fase D (Kelas 7-9 SMP)

### **Jenjang SD**

- Fase A (Kelas 1-2 SD)
- Fase B (Kelas 3-4 SD)
- Fase C (Kelas 5-6 SD)

### **Jenjang SMA/SMK**

- Fase E (Kelas 10 SMA)
- Fase F (Kelas 11-12 SMA)

## B. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

CP masih bersifat sangat umum. Untuk membuatnya menjadi lebih konkret dan operasional, kita perlu menurunkannya menjadi rumusan **Tujuan Pembelajaran**.

**Tujuan Pembelajaran (TP) perlu memuat 2 hal:**

1. **Kompetensi**, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan/ didemonstrasikan oleh peserta didik.
2. **Lingkup materi**, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

## C. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Penyusunan Tujuan Pembelajaran  
Menjadi Alur Tujuan Pembelajaran

Pengurutan dari Konkret ke  
Abstrak

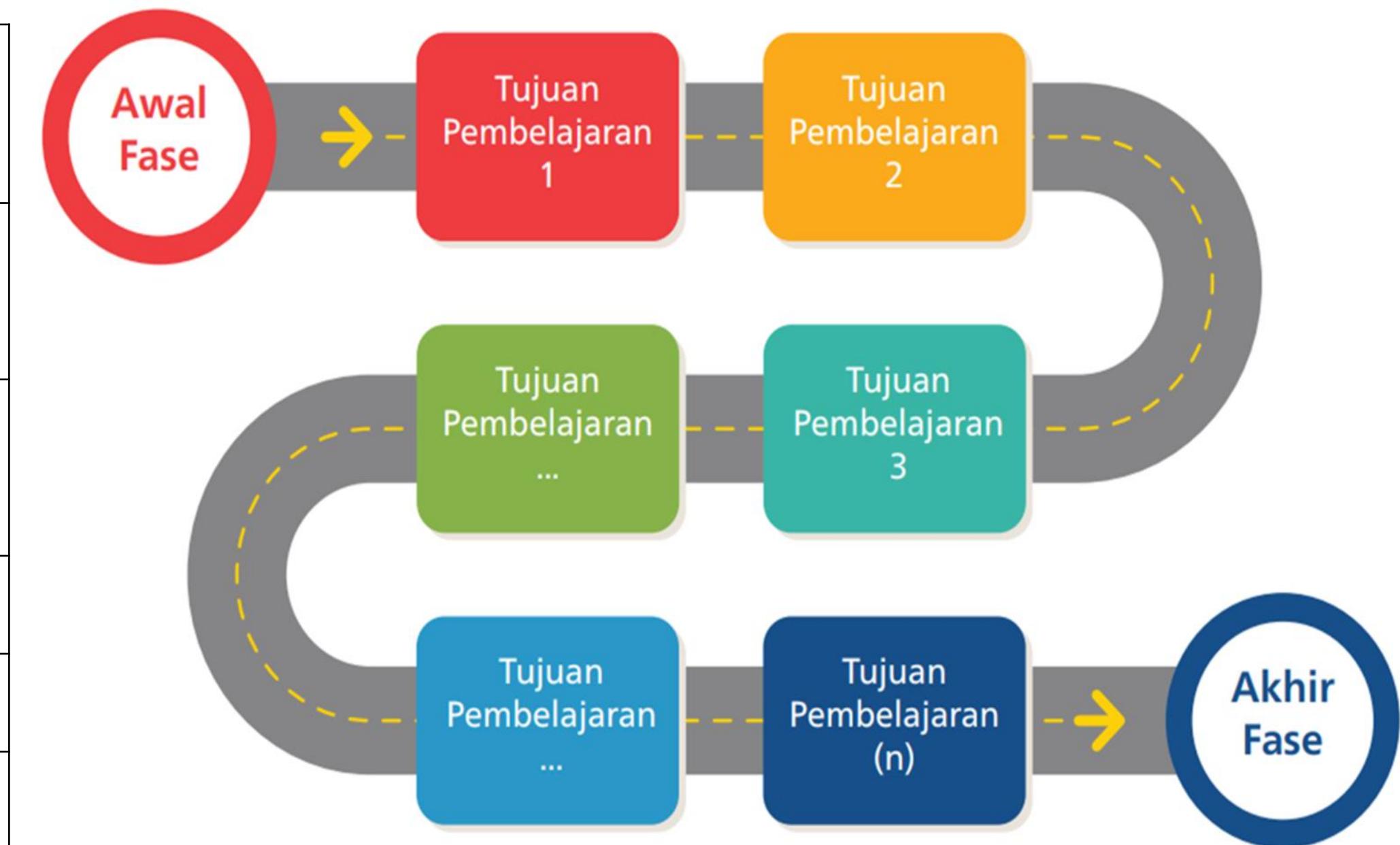
Pengurutan dari Mudah ke yang  
Sulit

Pengurutan Prosedural

Pengurutan Deduktif

Pengurutan Hirarki

*Scaffolding*





## ASESMEN

Asesmen merupakan upaya menggali informasi mengenai kondisi, hambatan, dan kebutuhan peserta didik melalui pengamatan dan dialog dengan peserta didik atau dengan individu terkait lainnya (keluarga, teman, pengasuh, atau guru sebelumnya).

Asesmen bersifat netral dan dapat difungsikan sebagai formatif maupun sumatif berdasarkan tujuan saat digunakan. Setiap asesmen perlu memberikan rencana tindak lanjut terdiferensiasi yang dapat diberikan pada siswa berdasarkan rekomendasi hasil asesmen.

## **Asesmen FORMatif**

- Membantu untuk mendapatkan informasi atau memberikan umpan balik cepat
- Di awal pembelajaran : memetakan kemampuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik serta agar pendidik dapat merencanakan pembelajaran yang efektif
- Di tengah pembelajaran mengecek progres/efektivitas pembelajaran
- Contoh: diskusi terarah, bermain peran, permainan, membuat karangan atau jurnal, observasi, dll.

## **Kedua Asesmen**

- Merupakan bagian dari proses belajar
- Merupakan kesempatan untuk menerima dan memberikan umpan balik
- Merupakan cara untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dan pembelajaran

## **Asesmen SUMatif**

- Asesmen yang digunakan untuk memastikan ketercapaian atau menyimpulkan ketercapaian tujuan pembelajaran capaian di akhir satu tujuan pembelajaran
- Contoh : output projek, tugas, presentasi, wawancara, tes, esai, *performance*, dll.

# Teknik asesmen yang dapat diadaptasi

<b>Observasi</b>	Penilaian peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala. Observasi dapat difokuskan untuk semua peserta didik atau per individu. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.
<b>Kinerja</b>	Penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan projek, atau membuat portofolio.
<b>Projek</b>	Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
<b>Tes Tertulis</b>	Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.

## Teknik asesmen yang dapat diadaptasi

---

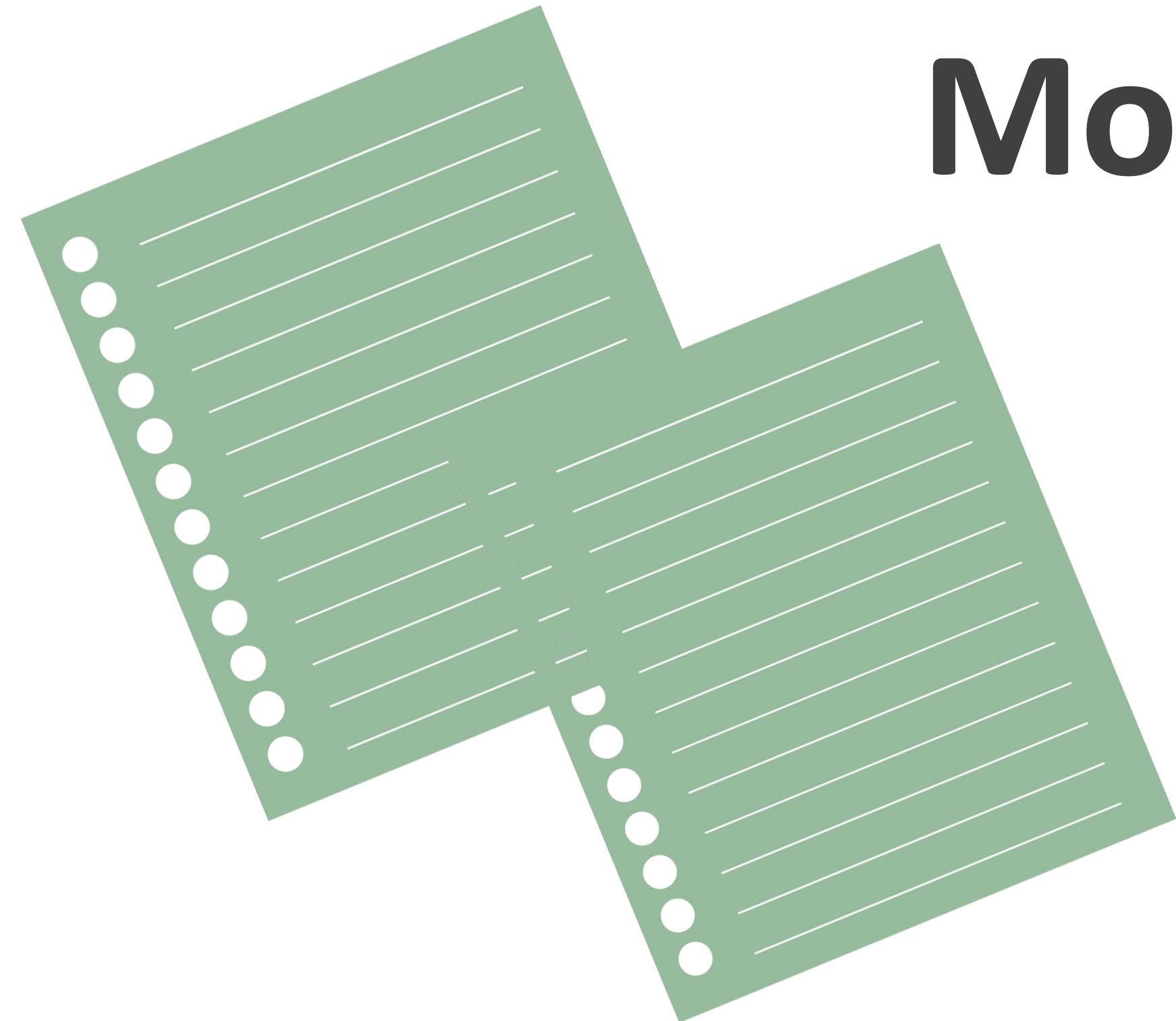
<b>Tes Lisan</b>	Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran.
<b>Penugasan</b>	Pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.'
<b>Portofolio</b>	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu.

Berikut adalah contoh instrumen penilaian atau asesmen yang dapat menjadi inspirasi bagi pendidik, yaitu:

---

<b>Rubrik</b>	Pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Rubrik juga dapat digunakan oleh pendidik untuk memusatkan perhatian pada kompetensi yang harus dikuasai. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat secara bertingkat dari kurang sampai terbaik.
<b>Ceklis</b>	Daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau elemen yang dituju.
<b>Catatan Anekdotal</b>	Catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan.
<b>Grafik Perkembangan (Kontinum)</b>	Grafik atau infografik yang menggambarkan tahap perkembangan belajar.

# Modul Ajar



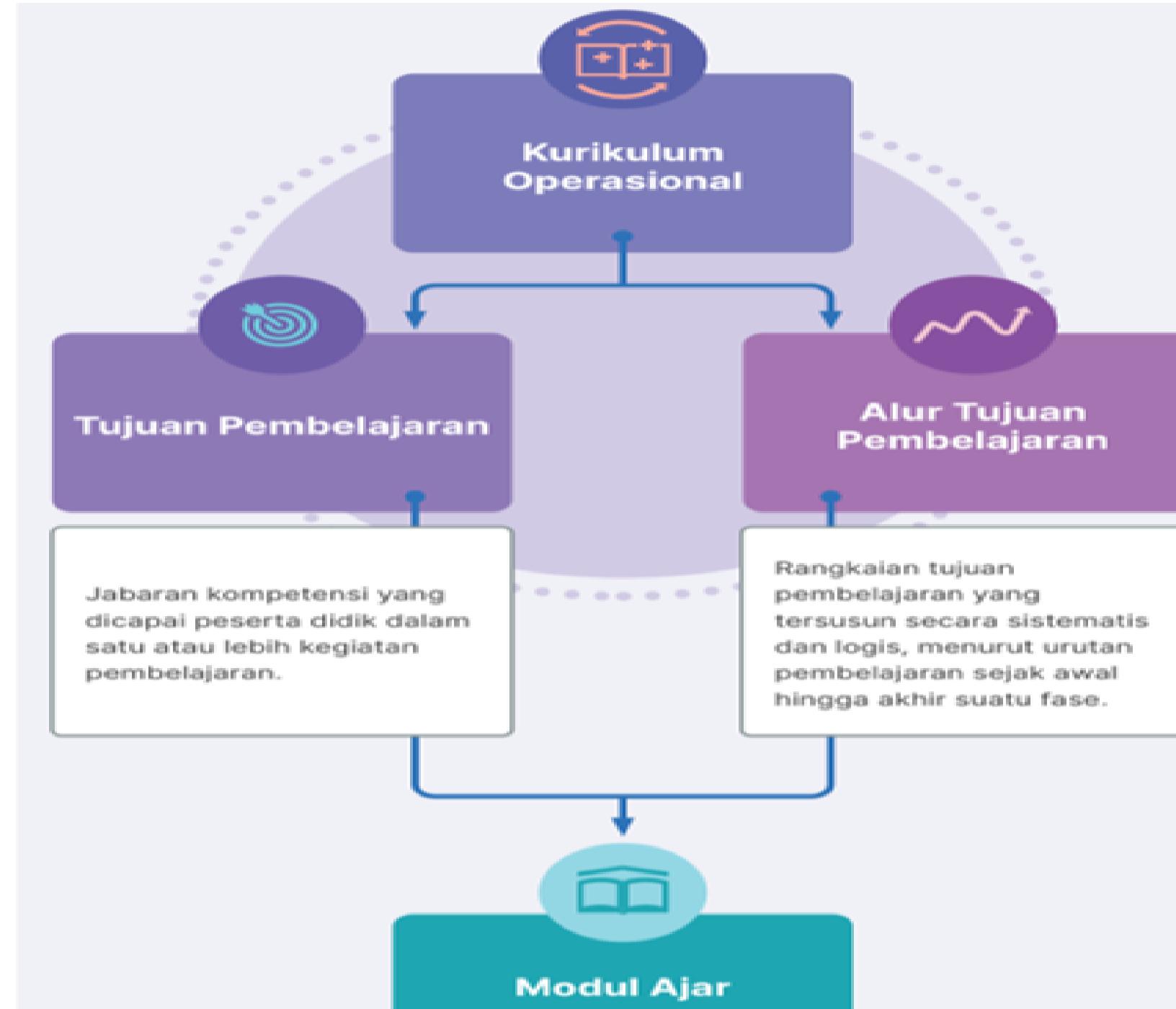
# Apa yang dimaksud dengan Modul Ajar?

Modul Ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran. Modul ajar sama seperti RPP, namun modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap.

Modul ajar adalah sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

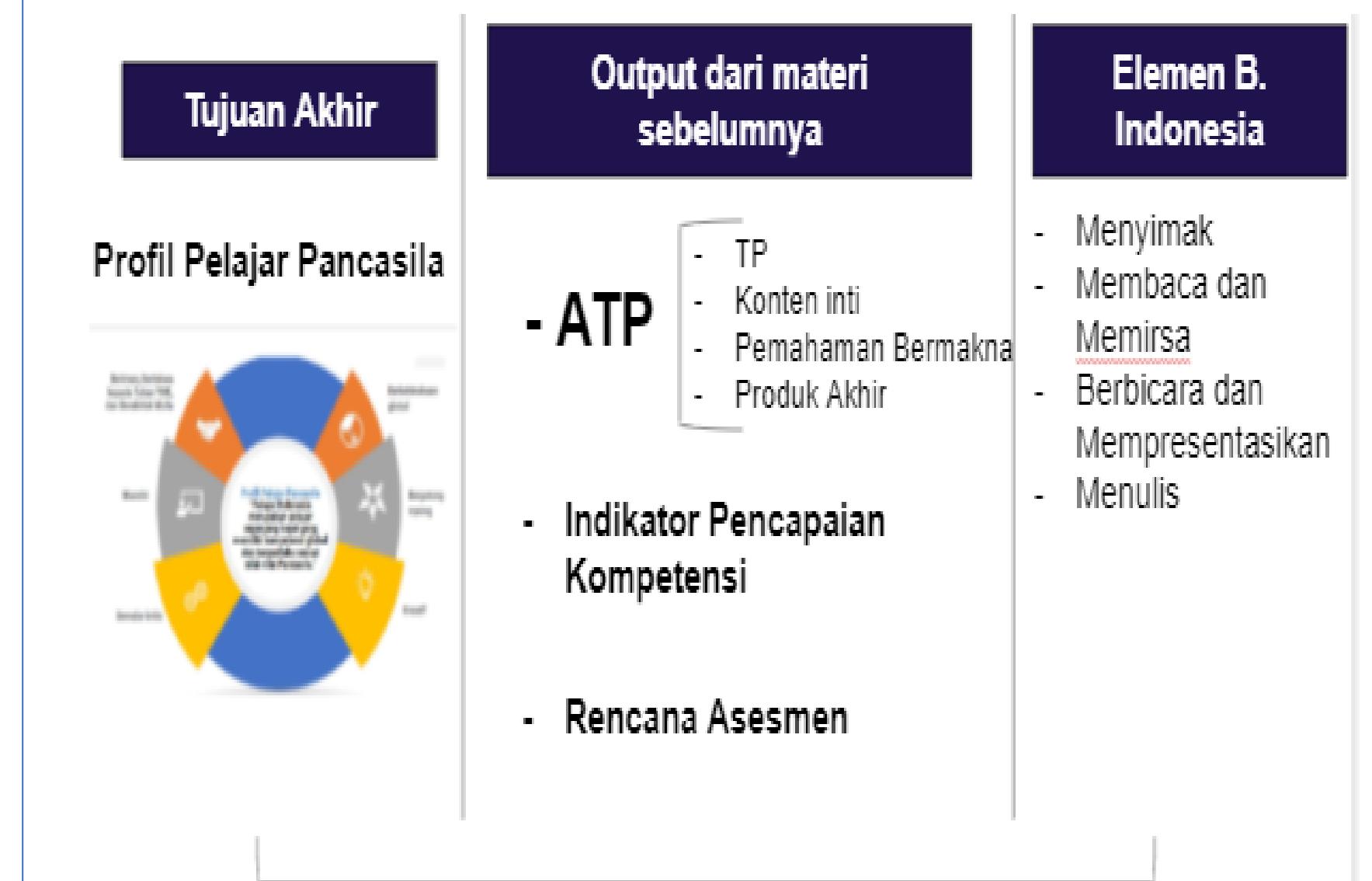
Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

# ALUR PENULISAN MODUL AJAR



## CONTOH ALUR PENYUSUNAN MODUL AJAR

### Mata Pelajaran : Bahasa INDONESIA



Bekal guru untuk membuat dan mengembangkan strategi pengajaran

# Komponen Modul Ajar Versi Lengkap



Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Identitas penulis modul</li><li>◦ Kompetensi awal</li><li>◦ Profil pelajar Pancasila</li><li>◦ Sarana dan prasarana</li><li>◦ Target peserta didik</li><li>◦ Model pembelajaran yang digunakan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Tujuan pembelajaran</li><li>◦ Asesmen</li><li>◦ Pemahaman bermakna</li><li>◦ Pertanyaan pemantik</li><li>◦ Kegiatan pembelajaran</li><li>◦ Refleksi peserta didik dan pendidik</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>◦ Lembar kerja peserta didik</li><li>◦ Pengayaan dan remedial</li><li>◦ Bahan bacaan pendidik dan peserta didik</li><li>◦ Glosarium</li><li>◦ Daftar pustaka</li></ul>

***Struktur modul ajar tersebut BUKAN struktur wajib yang semuanya harus dilampirkan dalam modul ajar yang dibuat/dimodifikasi. Guru diperbolehkan untuk memilih/menyederhanakan beberapa komponen utama untuk dicantumkan dalam modul ajar sesuai dengan kebutuhan di kelas masing-masing.***

# Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran.

Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP. Rencana pembelajaran ini dapat berupa: (1) **rencana pelaksanaan pembelajaran** atau yang dikenal sebagai RPP atau (2) dalam bentuk **modul ajar**.

Apabila pendidik menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP.

Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai satu tujuan pembelajaran. Setiap pembelajaran memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP.”

Rencana pembelajaran ini dapat berupa:

1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2 Modul Ajar

### Komponen minimum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

- Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran)
- Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu atau lebih pertemuan.
- Asesmen pembelajaran: Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran dan rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran

### Komponen minimum dalam modul ajar

- Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran)
- Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan.
- Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya
- Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya
- Media pembelajaran yang digunakan, termasuk misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik

Perlu  
diketahui



*“Komponen dalam  
Perencanaan  
Pembelajaran ditentukan  
oleh pendidik  
berdasarkan  
kebutuhannya”*



### **Modul Ajar/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PALING SEDIKIT memuat:**

Tujuan  
Pembelajaran

Memuat kompetensi dan  
lingkup materi pembelajaran  
yang sesuai dengan kurikulum  
satuan pendidikan

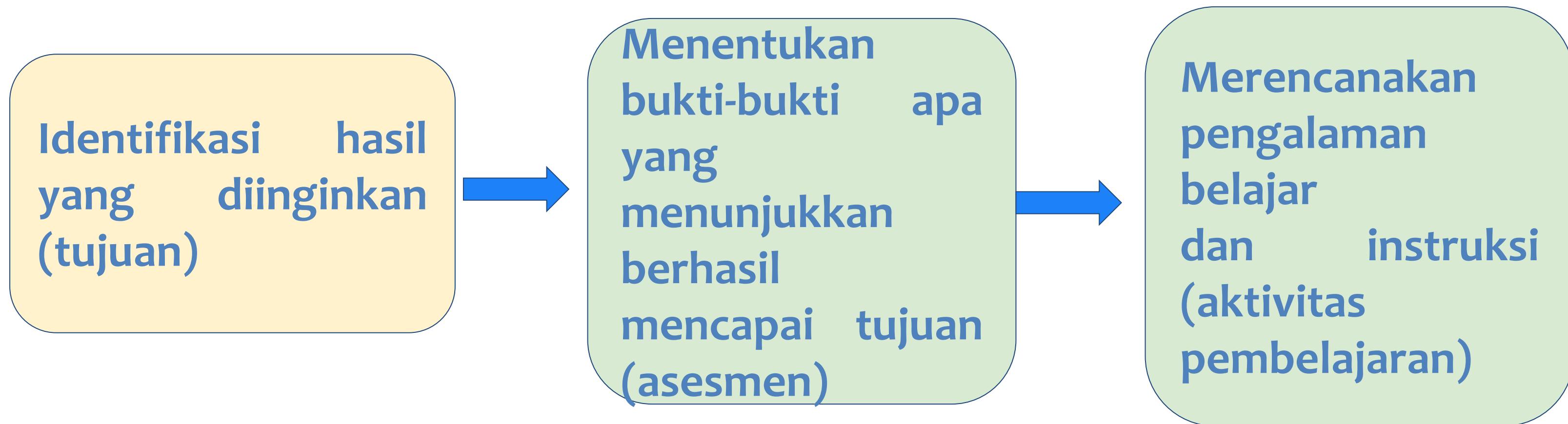
Langkah/  
Kegiatan  
Pembelajaran

- Kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan tahapan perkembangan peserta didik
- Sesuai dengan tujuan yang diharapkan
- Menunjukkan bagaimana model dan media pembelajaran yang digunakan

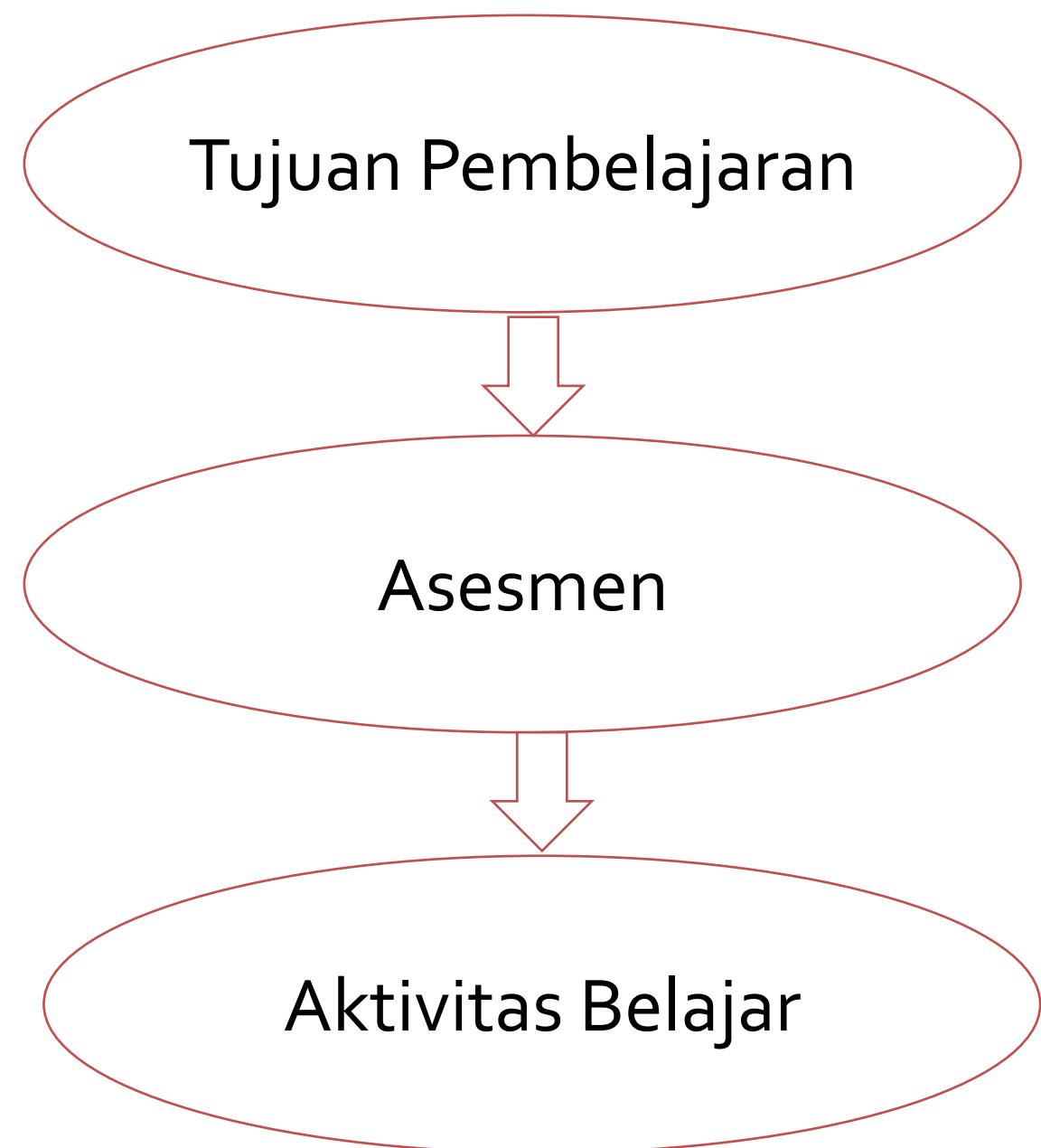
Penilaian/  
Asesmen  
Pembelajaran

Proses pengumpulan dan  
pengolahan informasi untuk  
mengetahui kesiapan dan  
hasil belajar peserta didik.  
  
Dalam menentukannya  
mengacu pada tujuan  
pembelajaran

# Antara Tujuan dan Asesmen



## Backward Design



Pendekatan yang lebih disengaja  
dan terencana untuk mencapai  
hasil yang diinginkan lebih efektif

Sumber: Grant Wiggins dan Jay McTighe (1998)

## Acuan Teknik Modifikasi Modul Ajar

1. Menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan CP dan ATP.
2. Menentukan teknik asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Menyusun desain pembelajaran; melaksanakan; dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang efektif.
4. Proses pembelajaran dan asesmen yang dipilih harus mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
5. Pembelajaran yang dirancang harus sesuai konteks, lingkungan budaya, dan capaian yang berbeda pada peserta didik (diferensiasi).
6. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

# Bagaimana Kekhasan Modul Ajar Pada Berbagai Jenjang

## PAUD

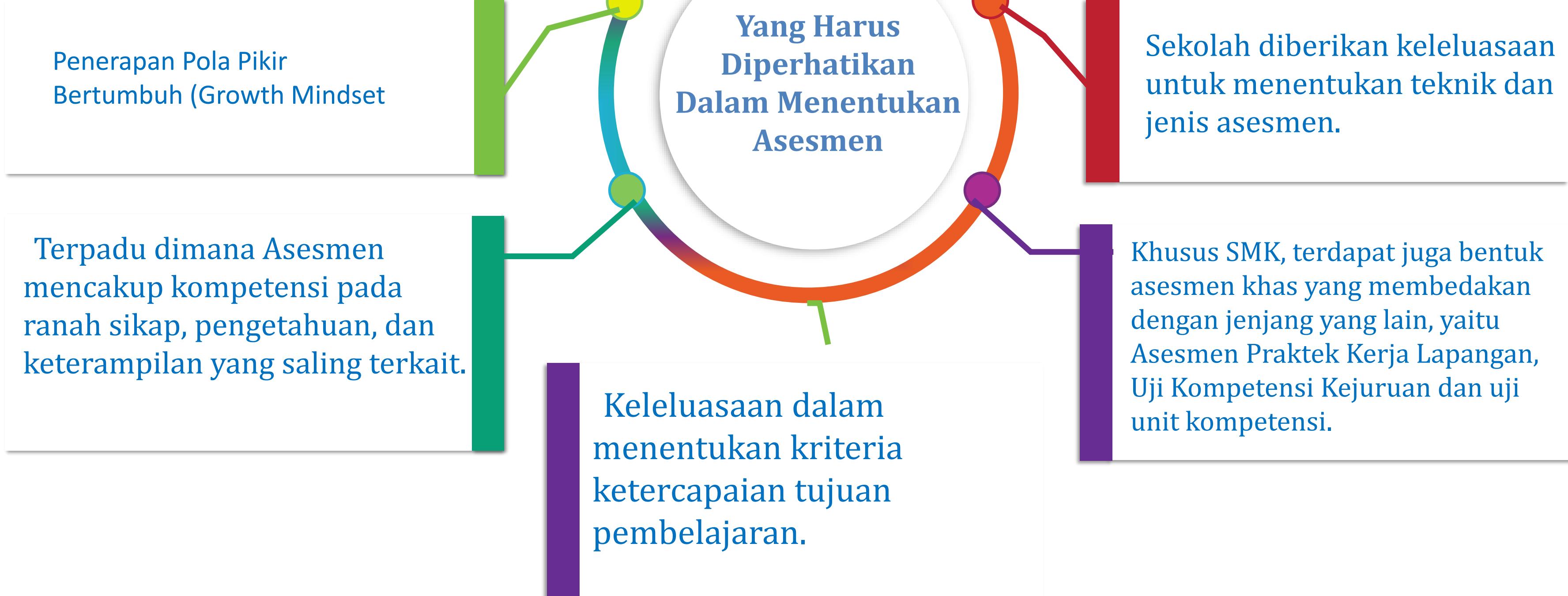
Rencana pembelajaran/modul ajar pada PAUD merupakan dokumen yang setidaknya memuat komponen tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran atau pada rentang waktu yang ditentukan.



## Pendidikan Khusus

kekhasan modul ajar pendidikan khusus adalah berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang diuraikan dalam profil peserta didik, dalam pembelajaran terlihat akomodasi untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

# Paradigma Asesmen dalam Penyusunan Modul Ajar



# Rencana Asesmen dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran atau Modul Ajar

## Asesmen Formatif

Yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.

Asesmen formatif terdiri dari asesmen awal pembelajaran dan asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.



## Asesmen Sumatif

yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan dan kebijakan satuan pendidikan.



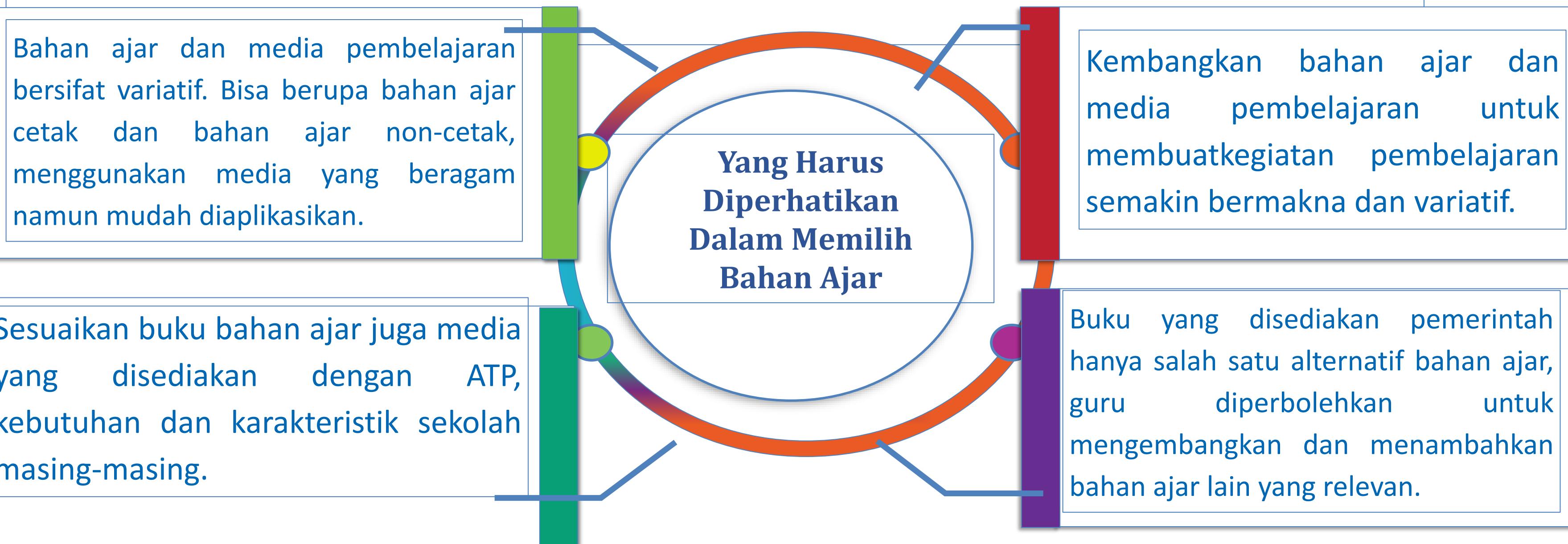
# Asesmen Awal Pembelajaran Pada Modul Ajar

Asesmen awal pembelajaran dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik.

Pendidik dapat melaksanakan asesmen awal pembelajaran sesuai kebutuhan, misalnya pada awal tahun pelajaran, pada awal semester, sebelum memulai satu lingkup materi (dapat berupa 1 atau beberapa TP), atau sebelum menyusun modul ajar secara mandiri. Dengan demikian, asesmen awal pembelajaran tidak perlu dilakukan setiap mengawali tatap muka.

Asesmen pada awal pembelajaran diharapkan tidak memberatkan pendidik atau satuan pendidikan. Namun demikian jika pendidik atau satuan pendidikan memiliki kemampuan, dapat melengkapi data tambahan dengan melakukan asesmen non kognitif yang mencakup, kesiapan belajar, minat, profil belajar, latar belakang keluarga, riwayat tumbuh kembang, dll.

# Pengembangan Media dan Bahan Ajar



# Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran
- Merupakan penjelasan (deskripsi) tentang kemampuan apa yang perlu ditunjukkan/ didemonstrasikan peserta didik sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran.
- Menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih/membuat instrumen asesmen, karena belum tentu suatu asesmen sesuai dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.
- Apabila tujuan pembelajaran telah disusun secara spesifik, maka guru tidak perlu membuat kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.
  - Bagi Pendidikan Khusus, KKTP bersifat tidak wajib. KKTP dapat digunakan sepanjang Tujuan Pembelajaran yang tersusun masih besar/umum.

# Teknik Menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

## 1. Deskripsi Kriteria

Menggunakan deskripsi sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran

## 2. Menggunakan skala/interval nilai

Menggunakan skala atau interval nilai, atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya.

## 3. Menggunakan Rubrik

Menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

## 1. Menggunakan deskripsi kriteria

**Kriteria:**

**Laporan peserta didik menunjukkan kemampuannya menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.**

**atau**

Kriteria	Tidak memadai	Memadai
Laporan menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut.		✓
Laporan menunjukkan hasil pengamatan yang jelas.	✓	
Laporan menceritakan pengalaman secara jelas.	✓	
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.		✓

Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 3 kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini bisa diperbaiki

Contoh salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase C: “peserta didik mampu menulis laporan hasil pengamatan dan wawancara”

## 2. Menggunakan rubrik

	<b>Baru berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>		<b>Baru berkembang</b>	<b>Layak</b>	<b>Cakap</b>	<b>Mahir</b>
Isi laporan	Belum mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman belum jelas tertuang dalam tulisan. Ide dan informasi dalam laporan tercampur dan hubungan antara paragraf tidak berhubungan.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas.  Laporan menunjukkan hubungan yang jelas di sebagian paragraf.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas.  Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas.  Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca serta ada fakta-fakta pendukung yang relevan.	Penulisan (tanda baca dan huruf kapital)	Belum menggunakan tanda baca dan huruf kapital atau sebagian besar tidak digunakan secara tepat.	Sebagian tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.	Sebagian besar tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.	Semua tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.

Contoh salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase C: “peserta didik mampu menulis laporan hasil pengamatan dan wawancara”

### 3. Menggunakan interval

Untuk nilai yang berasal dari nilai tes tertulis atau ujian, pendidik menentukan interval nilai. Setelah mendapatkan hasil tes, pendidik dapat langsung menilai hasil kerja peserta didik dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

**0 - 40%**

belum mencapai, remedial di seluruh bagian

**41 - 65 %**

belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan

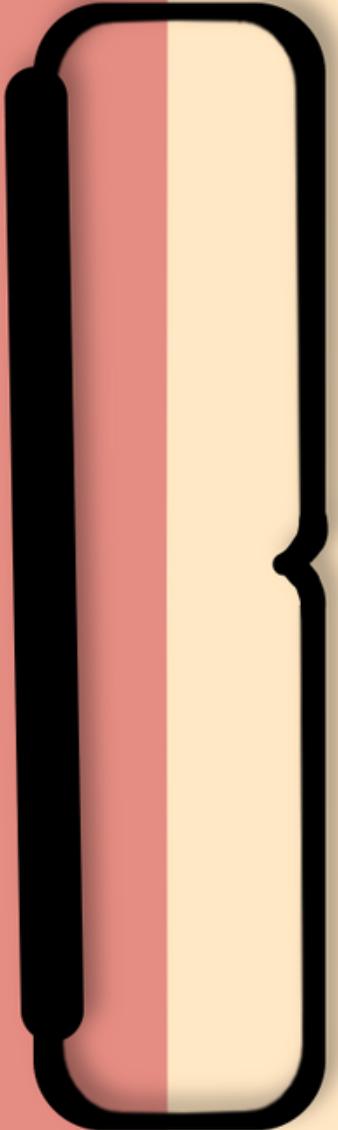
**66 - 85 %**

sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial

**86 - 100%**

sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Bila peserta didik dapat mengerjakan 16 dari 20 soal (dengan bobot yang sama), maka ia mendapatkan nilai 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut sudah mencapai ketuntasan dan tidak perlu remedial.



THANK  
YOU